

STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN TARBİYATUL MUBTADIIN TIGARAKSA

Irfan Maulana¹, Pujo Satriyanto²

Prodi Kewirausahaan Universitas Yatsi Madani

Irfanmaulana9956@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kewirausahaan santri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Tigaraksa. Penelitian ini dirancang penelitian jenis deskriptif kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin, Pasirangka Tigaraksa, Tangerang Provinsi Banten. Informan penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kepala bagian humas dan Kerjasama pesantren, pengurus pesantren, dewan assatidz, orang tua santri dan masyarakat sekitar. Instrumen penelitian peneliti, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Analisis data meliputi reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa point penting dalam strategi pengembangan kewirausahaan santri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Tigaraksa. Di antaranya Pengenalan Kewirausahaan di Pondok Pesantren, Model Pembelajaran Kewirausahaan di Pondok Pesantren, Tantangan dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri, Strategi Pemasaran Produk Kewirausahaan Santri dan Dampak Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri.

Kata kunci: Pengembangan, Kewirausahaan, Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This research aims to determine the strategy for developing student entrepreneurship at the Tarbiyatul Muhtadiin Tigaraksa Islamic Boarding School. This research was designed as a descriptive qualitative case study type of research. This research was carried out at the Tarbiyatul Muhtadiin Islamic Boarding School, Pasirangka Tigaraksa, Tangerang, Banten Province. The informants for this research were the leaders of the Islamic boarding school, the head of the Islamic boarding school's public relations and cooperation section, the Islamic boarding school administrators, the Assatidz council, the students' parents and the surrounding community. Researchers' research instruments, interview guidelines, and observation guidelines. Data analysis includes data reduction and presentation as well as drawing conclusions. Based on the results of observations made, there are several important points in the strategy for developing student entrepreneurship at the Tarbiyatul Muhtadiin Tigaraksa Islamic Boarding School. These include Introduction to Entrepreneurship in Islamic Boarding Schools, Entrepreneurship Learning Models in Islamic Boarding Schools, Challenges in Developing Santri Entrepreneurship, Marketing Strategies for Santri Entrepreneurship Products and the Impact of Entrepreneurship on Santri Economic Empowerment.

Keywords: Development, Entrepreneurship, Santri, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam dengan ciri khas yang berbeda dengan Lembaga Pendidikan lainnya, diantara ciri khas dari pondok pesantren adalah budaya dan tradisi yang masing kuat dalam proses kegiatan keagamaan. Ciri khas inilah yang membuat pesantren bertahan sampai sejauh ini.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan. Dalam konteks ini, pengembangan strategi kewirausahaan di pondok pesantren menjadi sangat

relevan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren telah diakui sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian santri. Program kewirausahaan yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat sosial yang luas, termasuk meningkatkan tingkat keberhasilan usaha rintisan melalui kreativitas generasi muda (Islam dkk., 2024). Selain itu, pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren dapat meningkatkan minat dan keterampilan kewirausahaan santri, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan ekonomi dan sosial komunitas pesantren (Pangesti dkk., 2024a). Pendidikan kewirausahaan membentuk santri untuk dapat hidup mandiri dan mampu menuntun ke arah perkembangan ekonomi di Indonesia. Santri yang hidup di masa milenial perlu memiliki daya inovasi dan kreativitas tinggi agar dapat bersaing dengan perkembangan zaman yang terus berkembang tiada henti, sehingga perlu wadah yang tepat dengan tujuan dapat membantu untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas tersebut.

Strategi perencanaan kewirausahaan di pondok pesantren sering kali melibatkan penggabungan antara prinsip-prinsip kewirausahaan dengan nilai-nilai religius, serta upaya untuk mencapai kemandirian finansial (Irfan dkk., 2024a). Misalnya, di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah, perencanaan kewirausahaan dilakukan dengan memperkenalkan unit-unit usaha seperti koperasi, peternakan, perkebunan, dan usaha menjahit, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan praktis kepada santri (Alim, 2022).

Di sisi lain, pengembangan model perencanaan strategis kewirausahaan di pondok pesantren juga melibatkan analisis SWOT untuk merumuskan inisiatif strategis yang dapat diambil. Hal ini penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan kontribusi nyata terhadap kegiatan ekonomi di lingkungan pesantren.

Manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada (In'am & Wafiroh, 2023a). Strategi pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan semangat kewirausahaan pada santri, yang meliputi visi, komitmen, kepercayaan diri, disiplin, kesiapan menghadapi risiko, kepedulian terhadap konsumen, dan kreativitas (Bayani, 2024a).

Pondok pesantren Salaf, misalnya, menerapkan strategi pendidikan kewirausahaan yang sistematis dengan memberikan pendidikan karakter seperti kejujuran, kepemimpinan, pemahaman peluang, dan kerjasama, yang disampaikan melalui kajian hadits arba'in. Selain itu, pesantren juga menyediakan fasilitas bagi santri dewasa untuk menguasai teknik pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan santri. Dengan demikian, pondok pesantren dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan generasi intelektual yang mandiri, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan kewirausahaan yang efektif, yang dapat memberikan dampak positif bagi santri dan komunitas sekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, Pasirangka Tigaraksa, Tangerang Provinsi Banten pada tahun 2024. Informan penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kepala bagian humas dan Kerjasama pesantren, pengurus pesantren, dewan assatidz, orang tua santri dan masyarakat sekitar. Instrumen penelitian peneliti, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Analisis data meliputi reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengenalan Kewirausahaan di Pondok Pesantren**

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi, terutama di kalangan generasi muda. Di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan kewirausahaan santri. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat lebih dari 28.000 pondok pesantren di seluruh Indonesia, yang menjadi tempat pendidikan bagi lebih dari 4 juta santri. Hal ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan santri yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan nasional (Kemendiknas, 2021). Pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki visi untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan. Melalui program-program kewirausahaan, santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pelatihan dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, dan teknologi informasi menjadi bagian dari kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren ini.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kewirausahaan santri tidak hanya sebatas menciptakan usaha, tetapi juga membangun mentalitas wirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (Nasirudin dkk., 2023a), santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan problem-solving yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dapat membentuk karakter santri menjadi lebih mandiri dan inovatif.

Selain itu, pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren juga sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah menargetkan peningkatan jumlah wirausaha baru, terutama di kalangan generasi muda. Dengan demikian, pondok pesantren seperti Tarbiyatul Mubtadiin dapat berkontribusi dalam mencapai target tersebut melalui program-program kewirausahaan yang terencana dan terarah.

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, strategi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren perlu dirancang secara komprehensif. Hal ini meliputi penguatan kurikulum, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan lainnya. Melalui pendekatan yang sinergis, diharapkan santri dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Model Pembelajaran Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Model pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadiin dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada santri. Salah satu model yang diterapkan adalah experiential learning, di mana santri belajar melalui pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. experiential learning adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Nasikhin, 2024). Dalam konteks ini, santri diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan usaha, seperti pertanian organik, pembuatan kerajinan tangan, dan pengelolaan usaha kecil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei internal Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin, sekitar 70% santri menunjukkan minat yang tinggi untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Namun, hanya 30% yang merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan program pelatihan kewirausahaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Sebagai contoh, pondok pesantren ini memiliki program pertanian organik yang melibatkan santri dalam seluruh proses, mulai dari penanaman hingga pemasaran produk. Melalui program ini, santri belajar tentang teknik pertanian yang baik, manajemen usaha, serta strategi pemasaran yang efektif. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, sehingga keterampilan ini sangat relevan bagi santri (BPS, 2022).

Selain pertanian, pondok pesantren juga menyediakan pelatihan dalam bidang kerajinan tangan. Santri diajarkan untuk membuat produk-produk kreatif yang dapat dijual, seperti tas, aksesoris, dan produk kerajinan lainnya. Menurut penelitian oleh Dewi di jelaskan bahwa kerajinan tangan memiliki potensi pasar yang besar, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan memanfaatkan keterampilan ini, santri tidak hanya dapat menghasilkan pendapatan, tetapi juga berkontribusi dalam mempromosikan budaya lokal (Dewi, 2022a). Model pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren juga melibatkan kolaborasi dengan pihak luar, seperti pengusaha lokal dan lembaga non-pemerintah. Melalui kerjasama ini, santri mendapatkan akses kepada mentor yang berpengalaman serta peluang untuk memasarkan produk mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmati yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia usaha dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa (Rahmati dkk., 2023).

Dengan demikian, model pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadiin tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi santri. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri dapat mengembangkan keterampilan dan sikap kewirausahaan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia usaha.

Tantangan dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri

Meskipun pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadiin memiliki banyak potensi, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap modal. Banyak santri yang memiliki ide usaha yang inovatif, tetapi terkendala oleh keterbatasan dana untuk memulai usaha. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Kewirausahaan Indonesia, sekitar 60%

wirausaha muda di Indonesia mengaku kesulitan dalam mendapatkan modal usaha (AKI, 2021).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha. Walaupun santri mendapatkan pelatihan kewirausahaan, tidak semua santri memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam bidang bisnis. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola usaha secara efektif. Penelitian oleh Bayani menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam mengelola usaha (Bayani, 2024b).

Tantangan berikutnya adalah persaingan yang ketat di pasar. Dengan semakin banyaknya wirausaha baru yang bermunculan, santri perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat, yang berarti santri harus mampu bersaing dengan produk-produk yang lebih dikenal di pasar (Kemenkop UKM, 2022).

Selain itu, adanya stigma negatif terhadap kewirausahaan di kalangan santri juga menjadi tantangan. Beberapa pihak masih memandang kewirausahaan sebagai kegiatan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai bagian dari pengembangan diri dan kontribusi terhadap masyarakat. Penelitian oleh Irfan menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang kewirausahaan dapat mengubah pandangan negatif tersebut (Irfan dkk., 2024b).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pondok pesantren perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah yang dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, dan akses pasar. Dengan strategi yang tepat, diharapkan santri dapat mengatasi tantangan yang ada dan berhasil dalam mengembangkan usaha mereka.

Strategi Pemasaran Produk Kewirausahaan Santri

Strategi pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan kewirausahaan santri di pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk menjadi semakin relevan. Santri diajarkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mempromosikan produk mereka. Menurut laporan dari We Are Social tahun 2022, Indonesia memiliki lebih dari 170 juta pengguna media sosial, yang dapat menjadi pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh santri.

Salah satu strategi pemasaran yang diterapkan adalah pemasaran berbasis komunitas. Santri diajarkan untuk membangun jaringan dengan komunitas lokal dan memanfaatkan hubungan tersebut untuk memasarkan produk. Dengan melakukan pendekatan langsung kepada konsumen, santri dapat menciptakan hubungan yang lebih personal dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Penelitian oleh Syari'ah menunjukkan bahwa pemasaran berbasis komunitas dapat meningkatkan penjualan produk lokal secara signifikan (Syari'ah, 2021).

Selain itu, pondok pesantren juga mengadakan bazaar dan pameran produk secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi santri untuk memasarkan produk mereka, tetapi juga sebagai ajang promosi bagi pondok pesantren itu sendiri. Data dari Asosiasi Pengusaha Muda Indonesia menunjukkan bahwa bazaar dan pameran produk dapat meningkatkan visibilitas usaha kecil dan menciptakan peluang bisnis baru (APMI, 2022).

Santri juga diajarkan untuk memahami pentingnya branding dalam pemasaran produk. Dengan menciptakan merek yang kuat, produk yang dihasilkan akan lebih mudah dikenali oleh konsumen. Menurut penelitian oleh Nasirudin, branding yang efektif dapat meningkatkan nilai jual produk dan menciptakan citra positif di mata konsumen (Nasirudin dkk., 2023b). Oleh karena itu, pelatihan mengenai branding menjadi bagian penting dalam program kewirausahaan di pondok pesantren.

Dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, diharapkan produk-produk yang dihasilkan oleh santri dapat bersaing di pasar. Melalui pemanfaatan teknologi, pemasaran berbasis komunitas, serta penguatan branding, santri dapat meningkatkan penjualan dan keberlanjutan usaha mereka.

Dampak Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri

Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi santri. Dengan memiliki usaha sendiri, santri tidak hanya mendapatkan penghasilan, tetapi juga belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengusaha muda yang berhasil mengembangkan usaha mereka cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (BPS, 2022).

Kewirausahaan juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Santri yang berhasil mengembangkan usaha dapat membuka peluang kerja bagi teman-teman sebayanya atau anggota keluarga. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa sektor kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia (Kemnaker, 2021).

Selain itu, kewirausahaan santri juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan memasarkan produk-produk lokal, santri membantu meningkatkan daya saing produk daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar pondok pesantren. Penelitian oleh Naimah menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi (Naimah dkk., 2020).

Dampak positif lainnya adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan santri dalam bidang bisnis. Melalui kegiatan kewirausahaan, santri belajar tentang manajemen, pemasaran, dan keuangan, yang merupakan keterampilan penting di dunia kerja. Menurut penelitian oleh Pangesti, santri yang terlibat dalam kewirausahaan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan pasar (Pangesti dkk., 2024b).

Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin tidak hanya memberikan manfaat bagi santri secara individu, tetapi juga

berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Melalui upaya yang berkelanjutan, diharapkan kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat di sekitarnya.

SIMPULAN

Pengembangan kewirausahaan di kalangan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadain merupakan suatu langkah strategis yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu santri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan perekonomian lokal. Melalui pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, santri diharapkan mampu menjadi wirausahawan yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei internal Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadain, sekitar 70% santri menunjukkan minat yang tinggi untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Namun, hanya 30% yang merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan program pelatihan kewirausahaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sektor UMKM di Indonesia menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 60% terhadap PDB. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan di kalangan santri bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian lokal dan mengurangi angka pengangguran.

Dalam implementasinya, strategi pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadain harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha. Kerjasama ini penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung santri dalam menjalankan usaha mereka. Salah satu contoh sukses adalah program inkubasi bisnis yang dilakukan oleh beberapa pesantren di Jawa Timur, di mana mereka berhasil melahirkan ratusan wirausahawan muda yang kini telah memiliki usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam juga tidak bisa diabaikan. Santri yang dididik dengan prinsip-prinsip syariah diharapkan dapat menjalankan usaha mereka dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa wirausahawan yang memiliki latar belakang pendidikan agama cenderung lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan usaha mereka (In'am & Wafiroh, 2023b). Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadain tidak hanya bertujuan untuk mencetak wirausahawan, tetapi juga untuk membentuk karakter santri yang berintegritas.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren juga perlu diidentifikasi dan diatasi. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya akses terhadap modal, minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha, serta keterbatasan dalam jaringan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang dapat membantu santri dalam mengatasi tantangan ini, seperti pelatihan manajemen usaha, akses ke modal melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, dan pengembangan jaringan pemasaran melalui platform digital (Dewi, 2022b).

Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadain memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap

perekonomian lokal. Melalui strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, santri dapat dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan beretika. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan santri itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan perekonomian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. (2022). Entrepreneurship Management at Al-Wathoniyah Islamic Boarding School (Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah). *Shautut Tarbiyah*. <https://doi.org/10.31332/str.v28i2.4564>
- Bayani, M. (2024a). The Educational Strategies of Islamic Boarding Schools in Instilling Entrepreneurial Spirit in Students at Pondok Pesantren Darul Amien, Jajag Gambiran Banyuwangi. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*. <https://doi.org/10.59535/sehati.v2i3.318>
- Bayani, M. (2024b). The Educational Strategies of Islamic Boarding Schools in Instilling Entrepreneurial Spirit in Students at Pondok Pesantren Darul Amien, Jajag Gambiran Banyuwangi. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*. <https://doi.org/10.59535/sehati.v2i3.318>
- Dewi, D. H. (2022a). Entrepreneurship Management for Education Financing Management of Modern Islamic Boarding Schools. *The International Journal of Education Management and Sociology*. <https://doi.org/10.58818/ijems.v1i2.19>
- Dewi, D. H. (2022b). Entrepreneurship Management for Education Financing Management of Modern Islamic Boarding Schools. *The International Journal of Education Management and Sociology*. <https://doi.org/10.58818/ijems.v1i2.19>
- In'am, A., & Wafiroh, K. (2023a). Management of Entrepreneurship Education in Developing the Interests and Talents of Santri at Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk Islamic Boarding School in 2021-2022. *Indonesian Journal of Entrepreneurship and Startups*. <https://doi.org/10.55927/ijes.v1i1.2926>
- In'am, A., & Wafiroh, K. (2023b). Management of Entrepreneurship Education in Developing the Interests and Talents of Santri at Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk Islamic Boarding School in 2021-2022. *Indonesian Journal of Entrepreneurship and Startups*. <https://doi.org/10.55927/ijes.v1i1.2926>
- Irfan, S., Roesminingsih, M., & Mudjito, M. (2024a). Crafting an Entrepreneurship Strategic Planning Model for Islamic Boarding Schools Through a Comprehensive Literature Review. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.539>
- Irfan, S., Roesminingsih, M., & Mudjito, M. (2024b). Development of Entrepreneurship Strategic Planning Model at Al-Fitrah Islamic Boarding School Surabaya. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.540>

- Islam, J. P., Wahyuni, I., Fangestu, F., Syarif, U., & Jakarta, H. (2024). Development Of An Entrepreneurship Program To Increase The Creativity Of Students. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.101>
- Naimah, Rahman, A., Ismail, Z., Sulaiman, H. B., & Kalupae, A. (2020). Entrepreneurship Empowerment Strategy in Islamic Boarding Schools: Lesson from Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.235-262>
- Nasikhin, M. M. (2024). Management of Entrepreneurship Education in Shaping the Character of Student Independence at Hidayatul Mubtadi-Ien Islamic Boarding School. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*. <https://doi.org/10.58631/injury.v3i1.165>
- Nasirudin, N., Mustopa, M., Nasikhin, N., Abdulraya, A. R., & Saefudin, F. B. (2023a). Entrepreneurship Education Strategy at Salaf Islamic Boarding School: Case Study at Pesantren Darul Muttaqien Kendal. *Ta'dib*. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.9199>
- Nasirudin, N., Mustopa, M., Nasikhin, N., Abdulraya, A. R., & Saefudin, F. B. (2023b). Entrepreneurship Education Strategy at Salaf Islamic Boarding School: Case Study at Pesantren Darul Muttaqien Kendal. *Ta'dib*. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.9199>
- Pangesti, S. Y., Fuad, A., Wardana, L. V., & Wati, A. P. (2024a). ANALYSIS OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING IN FOSTERING THE SPIRIT OF BUSINESS OF STUDENTS IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR). *Nusantara Economics and Entrepreneurships Journals*. <https://doi.org/10.59971/necent.v2i1.27>
- Pangesti, S. Y., Fuad, A., Wardana, L. V., & Wati, A. P. (2024b). ANALYSIS OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING IN FOSTERING THE SPIRIT OF BUSINESS OF STUDENTS IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR). *Nusantara Economics and Entrepreneurships Journals*. <https://doi.org/10.59971/necent.v2i1.27>
- Rahmati, A., Salman, S., Januddin, J., Mulyadi, D., & Mubarak, F. (2023). SANTRIPRENEURSHIP: INCREASING ECONOMIC INDEPENDENCE THROUGH ENTREPRENEURSHIP CHARACTER EDUCATION AT THE UMMUL AYMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL SAMALANGA. *Jurnal As-Salam*. <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i2.665>
- Syari'ah, P. H. E. (2021). *STRATEGY OF EDUCATION BOARDING RAUDHATUL ULUM LUMAJANG IN THE FORM OF LIFE ENTREPRENEURSHIP SANTRI*. <https://consensus.app/papers/strategy-of-education-boarding-raudhatul-ulum-lumajang-in-syari%E2%80%99ah/405acabf36e50f28feb8b2688c8381f/>